

## PERBEDAAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MENGGUNAKAN MODEL *COURSE REVIEW HORAY* DENGAN MODEL KONVENSIONAL

Dewi Nawang Wulan<sup>1</sup>, Maman Herman<sup>2</sup>, Rizka Andhika Putra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Galuh Ciamis Jl. R.E. Martadinata No. 150, Ciamis  
[dewinawangwulan3107@gmail.com](mailto:dewinawangwulan3107@gmail.com)

### ABSTRACT

Students' critical thinking skills are less trained because learning is more teacher-centered. The aims of this study were to determine: (1) the differences in students' critical thinking skills using the Course Review Horay (CRH) cooperative learning model in the initial measurement (pretest) and the final measurement (posttest). (2) Differences in students' critical thinking skills using conventional learning models in the initial measurement (pretest) and final measurement (posttest). (3) Differences in students' critical thinking skills using the Course Review Horay (CRH) cooperative learning model and those using conventional learning methods in the final measurement (posttest). The research method used is Quasi Experimental Design with the type used is Pretest-Posttest Control Group Design. Data collection techniques are carried out through tests, observations and documentation. The data analysis technique was carried out by testing the product moment correlation and then analyzing the correlation coefficient with the validity and normality test, followed by hypothesis testing using the t test formula and the N-Gain test. The population consisted of 44 students divided into 2 classes, namely class X MIPA 1 as the experimental class as many as 21 people and class X MIPA 2 as the control class as many as 23 people and all of them were used as samples. Based on the results of the study, it can be concluded that there is a significant difference between students' critical thinking skills in the initial measurement (pretest) and final measurement (posttest) in the experimental class that uses the Course Review Horay (CRH) cooperative learning model to obtain a good average increase. (high) with an N-GAIN of 0.78 and the control class using a conventional learning model obtained a sufficient average increase (medium) with an N-GAIN of 0.44 in economics subjects at SMA Negeri 1 Sukadana.

**Keywords:** *Course Review Horay (CRH), Critical Thinking Ability and Conventional.*

### ABSTRAK

Kemampuan berpikir kritis peserta didik kurang terlatih dikarenakan pembelajaran lebih berpusat kepada guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*). (2) Perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*). (3) Perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*). Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* dengan tipe yang digunakan *Pretest-Posttest Control Grup Design*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui test, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan uji korelasi *product moment* kemudian menganalisis koefisien korelasi dengan uji validitas dan normalitas, dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji t dan uji N-Gain. Populasi terdiri dari 44 orang peserta didik dan semuanya digunakan sebagai sampel. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) memperoleh peningkatan rata-rata yang baik (tinggi) dengan N-GAIN 0,78 dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional memperoleh peningkatan rata-rata yang cukup (sedang) dengan N-GAIN 0,44 pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Sukadana.

**Kata kunci :** *Course Review Horay (CRH), Kemampuan Berpikir Kritis, Konvensional*

*Cara sitasi:* Wulan, D. N., Herman, M., & Putra, R. A. (2022). Perbedaan Kemampuan Berfikir Kritis Menggunakan Model Course Review Horay Dengan Model Konvensional. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 275-286.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dilaksanakan secara formal, nonformal dan informal sesuai dengan kebutuhan dan keperluan setiap orang. Penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari tujuan pendidikan yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dilakukan peserta didik. Menurut Mulyono Nono (2015:41) menjelaskan “belajar adalah aktivitas yang berproses menuju pada suatu perubahan yang terjadi melalui tahapan-tahapan tertentu”. Dalam belajar, peserta didik sering dihadapkan pada masalah yang harus dipecahkan, terutama dalam menyelesaikan soal. Sehingga peserta didik harus memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi terutama dalam hal berpikir kritis.

Berpikir kritis merupakan suatu proses menggali, mengenali, menilai suatu informasi dan pengetahuan sebagai bahan pengambilan keputusan untuk mencapai hasil yang tepat. Pentingnya mengembangkan kemampuan berpikir kritis harus dipandang sebagai sesuatu yang urgen dan tidak bisa disepelekan lagi. Kemampuan berpikir kritis tidak cukup dijadikan sebagai tujuan pendidikan semata, tetapi juga sebagai proses yang membuat peserta didik mampu mengatasi masalah yang akan datang. Hal ini sejalan dengan pendapat Glaser(Fisher,2008:3) mengenai berpikir kritis yang menekankan upaya keras seseorang untuk mau berpikir terhadap masalah-masalah yang di hadap melalui metode dan penalaran yang logis sesuai dengan bukti yang nyata.

Upaya yang dapat dilakukan agar peserta memiliki kemampuan berpikir kritis yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pengembangan kemampuan berpikir kritis dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Sukadana bahwa nilai ulangan peserta didik menunjukkan hasil angka yang kurang memuaskan.

Menurut Handayani, et al (2021) Fenomena rendahnya hasil belajar menjadi alasan terkuat bagi sekolah yang ada untuk selalu meningkatkan hasil belajar, perhatian ini dapat dirasakan pada penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai oleh pesera didik, setiap sekolah berupaya menargetkan setiap peserta didiknya untuk mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang sudah ditentukan oleh sekolah. Hal ini merupakan upaya yang dilakukan sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar. Namun upaya dari pihak sekolah tentu saja masih belum cukup untuk meningkatkan hasil belajar, kenyataan dilapangan masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dan hal ini menunjukkan bahwa masih rendah nya hasil belajar

Berikut ini merupakan data awal rata-rata penilaian akhir semester pada mata pelajaran Ekonomi Semester Ganjil Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Sukadana Tahun Pelajaran 2020/2021.

**Tabel 1. Penilaian Akhir Semester Kelas X MIPA Mata Pelajaran Ekonomi**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Nilai			Jumlah ketuntasan Siswa	
				Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
1	X MIPA 1	21	65	96	36	53,5	14	7
2	X MIPA 2	23	65	95	40	55	16	7

Sumber: SMA Negeri 1 Sukadana, 2021

Berdasarkan tabel 1. diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata penilaian akhir semester pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Sukadana Tahun Pelajaran 2020/2021 belum

mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan peserta didik dalam pembelajaran kurang aktif, suasana belajar kurang kondusif, model pembelajaran cenderung konvensional dapat membuat peserta didik merasa bosan, sulit dalam berkonsentrasi, tidak bersemangat mengikuti pembelajaran dan kurang berpikir kritis sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai sepenuhnya. Kemampuan berpikir kritis peserta didik rendah dapat terlihat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung diantaranya peserta didik lebih memilih untuk menghafal materi sehingga materi yang dijelaskan peserta didik bukan dari hasil pemikiran yang dirangkai dengan kata-kata sendiri melainkan dari sumber yang mereka baca. Kemampuan berpikir kritis peserta didik rendah juga dapat dilihat pada saat guru memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, banyak peserta didik yang mengajukan pertanyaan namun pertanyaan yang diajukan bukan hasil berpikir kritis karena jawaban dari pertanyaan yang diajukan sudah ada pada sumber yang mereka miliki dan mereka sendiri bisa menjawab pertanyaan dengan membaca buku. Masalah tersebut sangatlah penting sehingga perlu adanya solusi yang tepat supaya kemampuan berpikir kritis meningkat dan peserta didik mampu mengatasi permasalahan yang akan datang.

Salah satu solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik bisa meningkat. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif.

Menurut Rusman (2012:202) menjelaskan “pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*”. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang digunakan oleh peneliti ini yaitu tipe *Course Review Horay* (CRH). Shoimin Aris (2014:54) menjelaskan bahwa “Pembelajaran *Course Review Horay* merupakan kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk suatu pengujian terhadap pemahaman konsep peserta didik menggunakan kotak yang di isi dengan soal dan di beri nomor untuk menuliskan jawabannya dan peserta didik yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay”. Menurut Aryansyah (2021) Penerapan metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Sukadana (Studi Eksperimen pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Pengoperasian dalam Perekonomian Indonesia Kelas X MIPA)”.

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang harus dipecahkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Dalam proses pembelajaran berpikir kritis peserta didik rendah.
2. Suasana belajar kurang kondusif.
3. Model pembelajaran cenderung konvensional.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* belum diterapkan.
5. Kerjasama kelompok kurang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan secara umum penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*)?

2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*)?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*)?

Sejalan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*).
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*).
3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*).

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, khususnya tentang penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* dalam pembelajaran ekonomi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi nyata bagi berbagai kalangan berikut ini:

1. Untuk peserta didik
2. Untuk guru
3. Untuk Sekolah penyelenggara pendidikan
4. Untuk peneliti

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi Eksperimental Design* dengan tipe yang digunakan *Pretest-Posttest Control Grup Design*. Pola digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 2. Desain Eksperimen**

Kelompok	<i>Pretest</i>	Tindakan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>1</sub>	X <sub>0</sub>	O <sub>2</sub>

Pada metode ini melibatkan dua kelompok subjek untuk diberi perlakuan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *pretest* terlebih dahulu yang digunakan dasar dalam menentukan perubahan. Kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) sedangkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Selanjutnya kelompok eksperimen dan kontrol diberikan *posttest* untuk melihat bagaimana hasilnya. Setelah itu hasilnya dibandingkan untuk melihat pengaruh yang terjadi pada kelompok eksperimen.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen atau variabel bebas. Menurut Arikunto (dalam Siyoto Sandu & Sodik Ali 2015:50) menjelaskan bahwa "variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian". Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dan kemampuan berpikir kritis dengan model pembelajaran konvensional.

Menurut Arifin Zaenal (2011:215) menjelaskan bahwa “populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi”. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Sukadana berjumlah 44 orang yang terbagi menjadi 2 kelas. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Populasi Penelitian Kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Sukadana**

Kelas	Jumlah
MIPA 1	21
MIPA 2	23
Jumlah	44

Sumber: SMA Negeri 1 Sukadana (2021)

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. Menurut Siyoto Sandu (2015:66) menyatakan bahwa “teknik *sampling jenuh* adalah suatu teknik penentuan sampel jika semua populasi digunakan sebagai sampel. Tujuan dari pemilihan sampel karena adanya pertimbangan bahwa peneliti menggunakan dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari populasi di atas, maka kedua kelas tersebut akan dijadikan sebagai satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Kelas X MIPA 1 sebagai kelas eksperimen diberi model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dan kelas X MIPA 2 sebagai kelas kontrol diberi model pembelajaran konvensional.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiono (2010:15) menjelaskan bahwa “data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi dan penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka”.

Dalam memperoleh data-data, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: (1) Tes (2) Observasi (3) Dokumentasi. Tes dilaksanakan diawal (*pretest*) dan diakhir pembelajaran (*posttest*). Diawal pembelajaran baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol akan melaksanakan *pretest* dengan soal yang sama. Setelah diberikan perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol akan melaksanakan *posttest* dengan soal yang sama dengan *pretest* hal ini bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran yang diterapkan terhadap kemampuan berpikir kritis di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sebelum instrumen tes diberikan kepada kedua kelas sampel, tes diuji cobakan terlebih dahulu. Uji coba instrumen tes yang digunakan yaitu

(1) uji validitas dengan menggunakan rumus *Product Moment*

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010:317)

(2) reliabilitas soal dengan menggunakan rumus K-R<sub>20</sub>

$$R_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( \frac{(vt - \sum pq)}{vt} \right)$$

Sumber: Arikunto, 2010:230

(3) uji taraf kesukaran dengan rumus

$$P = \frac{B}{JS}$$

(Arikunto, 2010:223).

(4) daya pembeda dengan rumus

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_A - P_B$$

(Arikunto, 2010:228)

Analisis data menggunakan (1) uji homogenitas dengan melakukan terlebih dahulu *pretest* dan *posttest*. Di bawah ini merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan:

1. Membuat tabel persiapan perhitungan perbedaan antara tes awal (*pretest*) kelas eksperimen dan tes awal (*pretest*) kelas kontrol.
2. Menentukan *mean* atau nilai rata-rata (Sugiyono, 2013:49)
3. Menentukan simpangan baku (Sugiyono, 2013:57)
4. Menentukan derajat kebebasan (dk)
5. Mencarikan nilai  $t_{tabel}$
6. Menentukan nilai  $t_{hitung}$  dengan menggunakan *t-test*.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(S_1)^2}{n_1} + \frac{(S_2)^2}{n_2}}}$$

(Sugiyono, 2013:138)

7. Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$

(2) uji normalitas menggunakan rumus uji *Liliefors*. Menurut Sudjana (2005:466) menyebutkan langkah-langkah uji *Liliefors* sebagai berikut:

- a. Hipotesis uji normalitas :
- b. Susun data dari yang terkecil sampai yang besar
- c. Tentukan rata-rata ( $\bar{X}$ ) dan simpangan baku (S)
- d. Semua data hasil tes dijadikan angka baku Z dengan pendekatan Z-skor yaitu:  
$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$
- e. Hitung peluang dari masing-masing nilai Z menjadi F(Zi) dengan bantuan tabel distribusi Z dengan ketentuan sebagai berikut: Jika nilai Z negatif, maka dalam menentukan F(Zi)nya adalah: 0,5-luas daerah distribusi Z pada tabel.
- f. Hitung proporsi nilai Z menjadi S(Zi) dengan cara melihat kedudukan nilai Z pada nomor urut sampel yang kemudian dengan banyak sampel.
- g. Hitung selisih antara F(Zi) - S(Zi) dan tentukan harga mutlaknya.
- h. Ambil harga mutlak yang paling besar diantara harga mutlak dari seluruh sampel yang ada dan berilah tanda tertentu (Lo)
- i. Tentukan Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors dengan bantuan tabel L.
- j. Bandingkan nilai Ltabel tersebut dengan Nilai Lhitung untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesisnya.

(3) uji hipotesis dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut, yaitu :

- a. Membuat tabel persiapan perhitungan perbedaan pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) dengan rincian sebagai berikut :
- b. Menentukan *mean* atau nilai rata-rata.

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{n_1} \quad \text{dan} \quad \bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{n_2}$$

(Sugiyono, 2013:49)

- c. Menentukan simpangan baku.

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum(X_1')^2}{n_1-1}} \quad S_2 = \sqrt{\frac{\sum(X_2')^2}{n_1-1}}$$

(Sugiyono, 2013:57)

- d. Menentukan nilai  $t_{hitung}$  dengan menggunakan t-test.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

(Sugiyono, 2013:138)

- e. Menentukan derajat kebebasan (dk)

$$dk = (n_1 - 1) + (n_2 - 1)$$

(Sugiyono, 2013:139)

- f. Menentukan harga  $t_{tabel}$   
g. Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang didapatkan merupakan data hasil tes peserta didik pada materi pengkoperasian di kelas X MIPA. Berdasarkan hasil penelitian, deskripsi perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) pada Pengukuran awal (*pretest*) dan Pengukuran akhir (*posttest*), dikelas eksperimen diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen**

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Gain
Jumlah Sampel	21	21	21
Nilai Tertinggi	53,33	93,33	73,33
Nilai Terendah	20,00	73,33	26,67
Nilai Rata-rata	34,29	86,03	51,75

Berdasarkan tabel 4. di atas dapat diperoleh data pada pengukuran awal (*pretest*) kelas eksperimen dengan jumlah sampel 21 orang diperoleh nilai tertinggi 53,33 nilai terendah 20,00 dan nilai rata-rata 34,29. Kemudian pada pengukuran akhir (*posttest*) kelas eksperimen dengan jumlah sampel 21 orang diperoleh nilai tertinggi 93,33 nilai terendah 73,33 dan nilai rata-rata 86,03. Untuk gain dengan jumlah sampel 21 orang peserta didik, nilai gain tertinggi 73,33 dan nilai terendahnya 26,67, sedangkan nilai rata-ratanya 51,75. Apabila dipresentasikan maka diketahui terdapat peningkatan antara *pretest* dan *posttest* sebesar 60,14%.

Berdasarkan hasil penelitian, deskripsi perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada Pengukuran awal (*pretest*) dan Pengukuran akhir (*posttest*) dikelas kontrol diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 5. Rekapitulasi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol**

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Gain
------------	----------------	-----------------	------

Jumlah Sampel	23	23	23
Nilai Tertinggi	40,00	73,33	40,00
Nilai Terendah	20,00	60,00	20,00
Nilai Rata-rata	32,46	62,61	30,14

Berdasarkan tabel 5. di atas dapat diperoleh data pada pengukuran awal (*pretest*) kelas eksperimen dengan jumlah sampel 23 orang diperoleh nilai tertinggi 40,00 nilai terendah 20,00 dan nilai rata-rata 32,46. Kemudian pada pengukuran akhir (*posttest*) kelas eksperimen dengan jumlah sampel 23 orang diperoleh nilai tertinggi 73,33 nilai terendah 60,00 dan nilai rata-rata 62,61. Untuk gain dengan jumlah sampel 23 orang peserta didik, nilai gain tertinggi 40,00 dan nilai terendahnya 20,00, sedangkan nilai rata-ratanya 30,14. Apabila dipresentasikan maka diketahui terdapat peningkatan antara *pretest* dan *posttest* sebesar 48,15%.

Berdasarkan hasil penelitian, deskripsi perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*) diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 6. Rekapitulasi Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Keterangan	<i>Posttest</i>	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Sampel	21	23
Jumlah	1806,66	1440
Nilai Rata-rata	86,03	62,61

Berdasarkan tabel 6. di atas, diketahui jumlah nilai kelas eksperimen 1806,66 dan nilai rata-rata 86,03. Sedangkan jumlah nilai kelas kontrol 1440 dan nilai rata-rata 62,61. Hal ini membuktikan bahwa nilai rata-rata di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata di kelas kontrol sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) lebih unggul dibandingkan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t. Berikut rekapitulasi hasil perhitungan uji hipotesis sebagai berikut:

**Tabel 7. Rekapitulasi Hasil perhitungan Uji hipotesis**

Hipotesis	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Hasil Analisis
1)	19,9	2,02	$19,9 > 2,02$
2)	18,89	2,02	$18,89 > 2,02$
3)	12,80	2,02	$12,80 > 2,02$

Berdasarkan tabel 7. di atas, dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$ , yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di SMA Negeri 1 Sukadana.



## Pembahasan

### 1. Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen. Pada pengukuran awal peserta didik memperoleh nilai rata-rata 34,29 dan pada pengukuran akhir (*posttest*) diperoleh sebesar 86,03. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen yaitu sebesar 51,74 dengan persentase 60,14% dan N-Gain 0,78 berkategori tinggi. Dari perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 19,9 kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,02 dengan taraf kepercayaan 95% dan taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 40 sehingga nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $19,9 > 2,02$ . Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dari pengukuran awal (*pretest*) ke pengukuran akhir (*posttest*).

### 2. Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas kontrol

Berdasarkan perhitungan uji statistik, diketahui bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*). Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis pada pengukuran awal (*pretest*) sebesar 33,33 dan pada pengukuran akhir (*posttest*) sebesar 62,61. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) yaitu sebesar 29,28 dengan persentase 46,77% dan N-Gain sebesar 0,44 dengan kategori sedang. Dari perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 18,89 kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,02 dengan taraf kepercayaan 95% dan taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 44 sehingga nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $18,89 > 2,02$ . Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional dari pengukuran awal (*pretest*) ke pengukuran akhir (*posttest*).

### 3. Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dengan yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*)

Perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) lebih besar dibandingkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*). Hal tersebut tergambar dari hasil rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis yang di peroleh peserta didik pada pengukuran akhir (*posttest*) kelas eksperimen sebesar 86,03 dengan N-Gain sebesar 0,78 berkategori tinggi dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas kontrol sebesar 62,61 dengan N-Gain sebesar 0,44 berkategori sedang. Dari perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 12,80 kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,02 dengan taraf kepercayaan 95% dan taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 42 sehingga nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $12,80 > 2,02$ . Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*).

## SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) berpengaruh terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Sukadana (Studi Eksperimen pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Pengkoperasian dalam Perekonomian Indonesia Kelas X MIPA). Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut, bahwa: (1) Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis pada pengukuran awal (*pretest*) sebesar 34,29 dan pada pengukuran akhir (*posttest*) diperoleh sebesar 86,03 sedangkan N-Gain 0,78 berkategori tinggi. Dari perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $19,9 > 2,02$  artinya terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dari pengukuran awal (*pretest*) ke pengukuran akhir (*posttest*). (2) Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*). Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis pada pengukuran awal (*pretest*) sebesar 33,33 dan pada pengukuran akhir (*posttest*) sebesar 62,61 sedangkan N-Gain sebesar 0,44 dengan kategori sedang. Dari perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $18,89 > 2,02$  artinya terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional dari pengukuran awal (*pretest*) ke pengukuran akhir (*posttest*). (3) Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*). Hal tersebut tergambar dari hasil rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis yang di peroleh peserta didik pada pengukuran akhir (*posttest*) kelas eksperimen sebesar 86,03 dengan N-Gain sebesar 0,78 berkategori tinggi dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas kontrol sebesar 62,61 dengan N-Gain sebesar 0,44 berkategori sedang. Dari perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $12,80 > 2,02$  artinya terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*).

## REKOMENDASI

Penulis memberikan rekomendasi, diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut: (1) Sebaiknya model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) diterapkan pendidik sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran dengan memperhatikan beberapa faktor diantaranya kesiapan peserta didik, jam pelajaran dan materi yang akan diajarkan. (2) Apabila menerapkan model pembelajaran konvensional, sebaiknya pendidik menyampaikan materi dengan cara yang menarik bisa dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif meskipun pembelajaran tetap berorientasi pada guru dan memberikan kesempatan lebih kepada peserta didik untuk bertanya. (3) Bagi peneliti selanjutnya hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dengan memperhatikan materi yang cocok diterapkan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH).

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan bagi penulis dalam menyelesaikan penyusunan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryansyah, F. (2021). Pelaksanaan *Question Student Have Method* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2 (1), 91-98
- Arifin, Zaenal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fisher, Alec. 2008. *Berpikir Kritis*. Jakarta: Erlangga.
- Handayani, D. P., Herman, M., & Putra, R. A . (2021). Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (Group Investigation) Dengan Model Konvensional. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2 (3), 131-140
- Mulyono, Nono. 2015. *Kurikulum & Pembelajaran*. Bandung: Rizqi Press.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siyoto, S. & Sodik, A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

